

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian bersifat deskriptif dengan variabel penelitian yaitu penderita tuberkulosis paru BTA positif berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan yang tercatat pada buku register laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021.

B. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Pasien yang datang untuk melakukan pemeriksaan sputum, terdapat 2.941 populasi yang tercatat dalam register laboratorium Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah Penderita Tuberkulosis Paru BTA (+) yang tercatat dalam register laboratorium Bulan Januari 2017-Maret 2021.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2021

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kepositifan.

2. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel yang diteliti	Definisi	Cara ukur	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Suspek tuberkulosis paru	Seseorang yang tercatat melakukan pemeriksaan dahak di Laboratorium Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung	Pencatatan dan perhitungan	Prosedur pemeriksaan	a. Penderita tuberkulosis paru b. Bukan penderita tuberkulosis paru	Ordinal
2	Jenis kelamin	Penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin	Pencatatan dan perhitungan	Kemenkes RI, 2017	a. Laki-laki b. Perempuan	Nominal
3	Usia	Penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan usia	Pencatatan dan perhitungan	Kemenkes RI, 2017	a. Usia 0-14 tahun b. Usia 15-24 tahun c. Usia 25-34 tahun d. Usia 35-44 tahun e. Usia 45-54 tahun f. Usia 55-64 tahun g. Usia ≥ 65 tahun	Interval
4	Tingkat kepositifan	Penderita tuberkulosis paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jumlah basil tahan asam (BTA)	Pencatatan dan perhitungan	Kemenkes RI, 2017	a. Scanty : 1-9 BTA dalam 100 lapangan pandang b. 1+ : 10-99 BTA dalam 100 lapangan pandang c. 2+ : 1-10 BTA dalam 1 lapangan pandang d. 3+ : ≥ 10 BTA dalam 1 lapangan pandang	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dari register laboratorium penderita tuberkulosis paru BTA positif di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung Bulan Januari 2017-Maret 2021 dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat kepositifan. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Peneliti meminta surat izin penelitian dari Poltekkes Tanjung Karang Jurusan Analis Kesehatan
2. Peneliti mengajukan surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Provinsi Lampung
3. Surat izin yang telah disetujui oleh Dinas Kesehatan Provinsi Lampung dilanjutkan ke bagian administrasi Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung
4. Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Puskesmas Rawat Inap Kemiling
5. Peneliti memperoleh dan mencatat data penderita tuberkulosis paru meliputi nama, usia, jenis kelamin dan hasil pemeriksaan BTA pada buku register laboratorium di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung
6. Data yang diperoleh dicatat, lalu dihitung jumlah suspek tuberkulosis paru dari bulan Januari 2017-Maret 2021, kemudian diolah dengan menghitung jumlah penderita tuberkulosis paru yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, kelompok usia dan tingkat kepositifan, hasil perhitungan selanjutnya disimpulkan oleh peneliti.

F. Pengolahan dan Analisa Data

1. Pengolahan Data

A. *Editing* atau memeriksa data

Data pasien yang melakukan pemeriksaan BTA yang diperoleh dari register laboratorium Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung.

B. *Tobulating* atau penyusunan data

Data disusun secara berurutan dengan menggunakan tabel dan grafik berdasarkan jumlah penderita, jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan yang sesuai dengan tanggal pemeriksaan.

2. Analisa Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk persen, yaitu dengan menghitung persentase tuberkulosis

paru BTA (+) yang dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkat kepositifan yang disajikan dengan tabel dan grafik.

a. Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+)

$$a = \frac{b}{c} \times 100 \%$$

b. Persentase penderita tb paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin

$$d = \frac{e}{b} \times 100 \%$$

c. Persentase penderita tb paru BTA (+) berdasarkan usia

$$f = \frac{g}{b} \times 100 \%$$

d. Persentase penderita tb paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan

$$h = \frac{i}{b} \times 100 \% \text{ (Kemenkes, 2017)}$$

Keterangan :

- 1) a : persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+).
- 2) b : Jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+).
- 3) c : Jumlah seluruh pasien yang melakukan pemeriksaan sputum.
- 4) d : persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin.
- 5) e : Jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan jenis kelamin.
- 6) f : persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia.
- 7) g : Jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan usia.
- 8) h : Persentase penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan.
- 9) i : Jumlah penderita tuberkulosis paru BTA (+) berdasarkan tingkat kepositifan